



TPK Hotel Turun, Lama Tamu Menginap Naik

JOGIA - Badan Pusat Statistik (BPS) DIJ mencatat penurunan tingkat penghunian kamar (TPK) hotel pada Februari 2025. Meski demikian, rata-rata lama menginap tamu hotel bintang justru mengalami peningkatan.

Kepala BPS DIJ Herum Fajarwati menyampaikan, TPK hotel bintang di DIJ pada Januari 2025 sebesar 56,84 persen. Sementara hotel non-bintang sebesar 26,22 persen. Namun pada Februari 2025, TPK hotel bintang tercatat menurun menjadi 52,34 persen dan hotel non-bintang menjadi 21,46 persen.

Secara bulanan atau *month to month*, TPK hotel bintang mengalami penurunan sebesar 4,50 persen. "Namun jika dibandingkan dengan Februari tahun sebelumnya, tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen," kata Herum kemarin (15/4).

Sementara itu, TPK hotel non-bintang mengalami penurunan baik secara bulanan maupun tahunan. TPK hotel non-bintang turun 4,76 persen secara bulanan dan turun 2,89 persen secara tahunan.

Meskipun terjadi penurunan TPK, rata-rata lama menginap tamu di hotel bintang justru meningkat. Pada Januari 2025, rata-rata lama menginap tamu hotel bintang adalah 1,47 malam. Lalu naik menjadi 1,55 malam pada Februari 2025 atau meningkat 0,08 malam.

"Kenaikan ini menunjukkan peningkatan durasi kunjungan wisatawan yang memilih menginap di hotel berbintang," ujar Herum.

Adapun rata-rata lama menginap tertinggi tercatat pada hotel bintang 5, yakni sebesar 1,74 malam. Sementara yang terendah tercatat pada hotel bintang 1, hanya 1,20 malam.

Sebaliknya, pada hotel non-bintang



TEMPAT SINGGAH: Sejumlah bangunan hotel yang berada di Jalan Pasar Kembang, Kota Jogja. Data BPS DIJ menunjukkan, tingkat penghunian kamar hotel di DIJ turun pada Februari. Sementara lama menginap di hotel mengalami peningkatan.

terjadi penurunan rata-rata lama menginap. Pada Januari 2025, lama menginap rata-rata adalah 1,19 malam. Lalu menurun menjadi 1,16 malam di Februari 2025 atau turun 0,03 malam.

Dari sisi klasifikasi kamar, rata-rata lama menginap tertinggi terjadi pada hotel non-bintang dengan jumlah kamar lebih dari 40, yaitu 1,26 malam. "Sementara terendah terjadi pada hotel dengan jumlah kamar antara 10 hingga 24 kamar, yaitu 1,10 malam," ucap Herum.

BPS DIJ juga mencatat jumlah tamu yang menginap pada Februari 2025 sebanyak 572.153 orang. Turun 21,78 persen dibanding Januari 2025. Dari total tamu tersebut, sebanyak 14.146 orang atau sekitar 2 persen merupakan

tamu asing. Sedangkan tamu domestik tercatat sebanyak 557.967 orang atau sekitar 98 persen.

"Menurut jenis hotel, 75 persen tamu memilih menginap di hotel bintang, sementara 25 persen lainnya menginap di hotel non-bintang," ungkap Herum.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIJ Deddy Pranowo Eryono mengatakan, tingkat hunian hotel di DIJ mengalami penurunan drastis sejak awal 2025. Menurutnya, kondisi ini semakin memprihatinkan, terutama setelah kebijakan efisiensi anggaran diterapkan.

Dia menjelaskan, tingkat hunian hotel di DIJ awalnya masih berada di angka 70-90 persen. Tetapi sejak Januari, turun

menjadi 40 persen. "Februari semakin merosot dan pada Maret hanya 5-15 persen, maksimal 20 persen," jelasnya.

Selain penurunan tingkat hunian, Deddy juga menyoroti kebijakan larangan *study tour* dari beberapa provinsi yang semakin memperburuk kondisi industri pariwisata DIJ. Dia menekankan, saat pandemi, pemerintah masih memberikan bantuan kepada sektor pariwisata. Namun saat ini dengan efisiensi anggaran, pelaku usaha harus berjuang sendiri.

"Saat pandemi ada kebijakan seperti staycation untuk ASN dan relaksasi pajak yang membantu kami bertahan. Sekarang dengan anggaran yang semakin ketat," bebernya. **(tyo/eno/zi)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005